

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Logistik di Indonesia diatur dalam Perpres No. 26 Tahun 2012 Tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional yang menetapkan bagian ini memberikan cetak biru untuk pengembangan SISLOGNAS, memandu pengembangan logistik para pemegang kepentingan terkait serta koordinasi kebijakan-kebijakan dan pengembangan SISLOGNAS (Presiden Republik Indonesia, 2012). Kegiatan logistik terdiri dari pengadaan, penyimpanan, penghapusan dan pendistribusian barang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna (konsumen) (Prayitno & Fairus, 2022). Dalam memenuhi kegiatan logistik guna menjalankan arus barang, logistik memerlukan sarana pergudangan dan transportasi baik transportasi laut, transportasi udara maupun transportasi darat.

Transportasi menjadi salah satu penunjang kebutuhan dari masyarakat untuk dapat menjalankan kegiatan sehari-hari. Transportasi dan pergudangan menjadi salah satu faktor pertumbuhan perekonomian nasional yang ditunjukkan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 yaitu Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2021 Terhadap Triwulan III-2021 (q-to-q) sebesar 14,24 persen (BPS, 2022). Transportasi memerlukan pengujian kelaikan untuk mengurangi risiko kecelakaan baik transportasi laut, transportasi udara maupun transportasi darat. Berdasarkan kutipan dari PP RI No. 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan, menjelaskan pengujian kendaraan bermotor merupakan rangkaian uji dan periksa dari komponen seperti pada mobil, kereta gandeng dan kereta tempelan bertujuan untuk memenuhi ketentuan teknis dan kelaikan jalan (Indonesia, 2012). Pengujian kendaraan bermotor menjadi tanggung jawab pemerintah khususnya yang terkait di bidangnya yaitu Kementerian Perhubungan melalui Dinas Perhubungan Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor (UP PKB).

Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan instansi pemerintah atau unit pengelola yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan teknis berupa pengujian kendaraan secara langsung kepada masyarakat. Selain itu,

UP PKB juga melaksanakan tugas yang diberikan oleh Dinas Perhubungan di bidang pengelola pengujian kendaraan bermotor wajib uji. Salah satu UP PKB yang menjadi fokus untuk melakukan penelitian berada di daerah DKI Jakarta yaitu UP PKB Pulogadung. UP PKB Pulogadung melayani pengujian kendaraan seperti kendaraan mobil barang, bus dan KAJEN IV/bajaj. UP PKB Pulogadung menjalankan tugas sesuai dengan keputusan dari Dinas Perhubungan dan undang-undang serta peraturan terkait. UP PKB Pulogadung melayani beberapa pengujian kendaraan bermotor yaitu uji pertama kali (uji mobil baru), uji kendaraan berubah bentuk, uji berkala, mutasi uji keluar, mutasi uji masuk, numpang uji masuk dan numpang uji keluar. Setiap pelayanan pengujian kendaraan bermotor mendapatkan sertifikat hasil uji.

Sertifikat hasil uji kendaraan yaitu hasil dari pengujian kendaraan bermotor yang biasa dikenal Bukti Lulus Uji Elektronik (BLUE Card) yang terdiri dari *smart card*, kartu uji berkala dan stiker berhologram. BLUE Card merupakan salah satu inovasi dari Dinas Perhubungan yang sesuai dengan Surat Keputusan Peraturan Dirjen Hubdat No. SK 2874/AJ.402/DRJD/2017 Tentang Pedoman Teknis Bukti Lulus Uji Berkala Kendaraan Bermotor. Inovasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan berupaya untuk mengurangi terjadinya pemalsuan data. Pada awalnya, bukti hasil lulus uji kendaraan berupa buku uji yang masih ditulis secara manual sehingga banyak oknum-oknum tidak bertanggungjawab melakukan pemalsuan data yang ditulis pada buku tersebut menurut kompas.com ditemukannya 530 buku kir palsu, 730 stiker, dan alat yang digunakan untuk membuat buku kir palsu (Azhari, 2019).

Dinas Perhubungan menciptakan inovasi baru yaitu BLUE *card* atau bukti lulus uji elektronik yang terintegrasi dengan sistem berupa kartu pintar *smart card*. Dengan begitu, oknum tidak dapat memalsukan data pengujian kendaraan bermotor. Penggunaan *smart card* (BLUE *card*) ini tentunya masih ditemukan permasalahan, dapat dilihat dari sisi pengguna kendaraan bermotor, *smart card* masih ditemukan kasus kehilangan *smart card*. Hal ini dapat terjadi karena kelalaian dari pengguna jasa *smart card*. Di sisi lain, penggunaan *smart card* juga memiliki dampak baik bagi pengguna jasa maupun pihak instansi. Melalui sistem yang terintegrasi ini akan mempermudah dalam hal penyimpanan data-data

kendaraan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti lebih mendalam terkait penggunaan *smart card* di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung. Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas penggunaan *smart card* untuk pengujian kendaraan bermotor serta berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dari *smart card* bagi pengguna jasa maupun bagi pihak instansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keefektifan dari penggunaan *Smart Card* (BLUE Card) untuk kegiatan pengujian kendaraan bermotor serta dapat menjadi evaluasi bagi instansi.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama peneliti melakukan penelitian di UP PKB Pulogadung serta hasil uraian yang peneliti uraikan di latar belakang masalah, maka dalam penulisan laporan Skripsi Sarjana Terapan ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Apakah penggunaan *smart card* pada mobil barang sudah dikatakan efektif?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *smart card*?

### 1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti dalam memfokuskan permasalahan pada Skripsi Sarjana Terapan yaitu dengan memfokuskan permasalahan penggunaan *smart card* pada mobil barang dikatakan efektif dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *smart card*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari penjelasan identifikasi di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada Skripsi Sarjana Terapan ini di antaranya:

1. Apakah penggunaan *smart card* pada mobil barang sudah dikatakan efektif untuk pengujian kendaraan bermotor di UP PKB Pulogadung?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *smart card* untuk pengujian kendaraan bermotor di UP PKB Pulogadung?

### 1.5 Tujuan Penulisan

Berikut adalah tujuan penulisan dari Skripsi Sarjana Terapan ini di antaranya yaitu:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan *Smart Card* (BLUE Card) di UP PKB Pulogadung.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan *Smart Card* (BLUE Card) untuk pengujian kendaraan bermotor.

### 1.6 Kegunaan Penulisan

Berikut merupakan manfaat yang peneliti harapkan yaitu:

1. Bagi Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan untuk ditelaah serta dipelajari bagi mahasiswa lain maupun masyarakat luas tentang efektivitas penggunaan *Smart Card* (BLUE Card) untuk pengujian kendaraan, kemudian dapat menambah ilmu dan wawasan terkait pengujian kendaraan bermotor.

2. Bagi Praktis

Diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk dapat memberikan pertimbangan dalam membuat kebijakan, meningkatkan kinerja pengujian kendaraan dengan menggunakan *smart card*.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*